

Peran Media Poster Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Agama

Intan Revlina, Agung Slamet Kusmanto

Universitas Muria Kudus, Universitas Muria Kudus

201931030@std.umk.ac.id , Fat.agung@gmail.com

Abstract:

Islamic guidance and counseling is a process of guidance or assistance in which all processes are based on the teachings of the Islamic religion. In carrying out guidance, various media can be used to support guidance activities. One of the media that can be used in the guidance process is posters. Poster is a publication media consisting of writing, images or a combination of both. Posters aim to convey a certain purpose or information to the general public. The criteria for a good poster to be used in guidance are: concise slogans, clear writing, varied motifs and designs, simple, effective, presents one idea, and is colorful.

Keywords: guidance and counseling, media, poster

PENDAHULUAN

Proses bimbingan hakikatnya dapat diartikan sebagai proses komunikasi, proses komunikasi sendiri dapat dimaknai sebagai pertukaran pesan yang berisi informasi dari pengirim pesan kepada penerima. Menurut Sertzer dan Stoure, bimbingan berasal dari kata guide yang berarti mengarahkan, pilot, manager, atau steer (menunjukkan, menentukan, mengatur atau mengarahkan). Sedangkan konseling menurut Shertzer dan Stone diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu untuk dapat memahami diri sendiri dan lingkungannya (dalam Nurihsan, 2007). Bimbingan dan konseling adalah sebuah usaha memandirikan seorang klien yang dilakukan oleh konselor demi mengembangkan potensi secara maksimal seorang individu. Proses konseling dapat ditandai dengan adanya komunikasi antara konselor dengan konseli serta terdapat permasalahan yang hendak diselesaikan. Sedangkan konseling Islam berarti bahwa pada setiap proses pelaksanaan pemberian bantuan dan bimbingan maka harus berlandaskan pada ajaran Islam.

Farid Hariyanto menyatakan bahwa bimbingan dan konseling Islam merupakan lanasan yang berdasar pada kebenaran mengenai proses berlangsungnya konseling sehingga dapat menghasilkan output berupa perubahan-perubahan positif dalam segala spek seperti cara berfikir, cara menggunakan naluri, cara berkeyakinan serta cara bertingkah laku dan berdasarkan pada ajaran islam. Bimbingan dan konseling islam bisa dipahami sebagai pemberian bimbingan berupa bantuan dalam upaya mengenal dirinya, mengenal lingkungan serta menyiapkan masa depan dirinya untuk membantu klien menuju fitrah manusia yang

telah diberikan oleh Allah yang berlandaskan pada akal, iman, dan taqwa agar supaya manusia dapat berkembang sesuai fitrah yang diberikan Tuhan. Bimbingan dan konseling Islam pada proses pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Proses pelaksanaan yang dilakukan secara langsung adalah konselor dengan konseli bertemu atau tatap muka secara langsung. Sedangkan pemberian bimbingan secara tidak langsung dapat melalui via chat, telepon, atau menggunakan media cetak.

Pada era globalisasi seperti sekarang guru bk atau konselor dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Hal ini diperlukan karena guru bk atau konselor merupakan sentral atau pusat dalam pengembangan potensi dan diri siswa. Konselor sudah seharusnya memiliki kreativitas dalam memberikan bimbingan kepada siswa agar mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan tidak monoton. Konselor tidak hanya menggunakan kemampuan dan skill pemberian bantuan saja melainkan harus memiliki kreativitas dan kepriadian yang menarik agar mampu menjadi sosok inspiratif bagi siswa dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Selain selain pribadi konselor, media pembelajaran juga diperlukan dalam memberikan bimbingan hal ini dikarenakan media dapat menjadi sarana dalam menyampaikan sebuah materi kepada siswa. Media dapat menyampaikan informasi baik implisit ataupun eksplisit dari seorang konselor kepada siswa. Oleh karena itu maka penggunaan media dalam pemberian bimbingan perlu dimaksimalkan.

Dalam melaksanakan bimbingan dan konseling dapat menggunakan berbagai teknik dan layanan serta media untuk menunjang keberhasilan proses konseling. Penggunaan media dalam pelaksanaan bimbingan dapat memperlancar dan memaksimalkan hasil bimbingan. Media bimbingan dan konseling merupakan segala hal yang berguna untuk mentransfer materi yang akan disampaikan oleh konselor kepada konseli, dalam konteks bimbingan dan konseling maka media bimbingan konseling tersebut memuat informasi mengenai bimbingan dan konseling sehingga diharapkan dapat merangsang perhatian serta memahami keinginan diri sendiri. Selain itu media bimbingan dan konseling dapat melatih klien dalam mengatasi permasalahan pribadinya dan pengambilan keputusan secara tepat.

Media yang dapat digunakan dalam proses bimbingan salah satunya adalah poster. Poster dapat didefinisikan sebagai media publikasi yang berisi perpaduan gambar, warna dan tulisan sehingga membentuk suatu kesatuan yang menarik. Poster bertujuan untuk menyampaikan sebuah maksud atau informasi tertentu kepada khalayak umum. Poster dalam aplikasi bimbingan dan konseling termasuk pada “poster pendidikan” yg memuat tentang nilai-nilai pendidikan yang hendak disampaikan.

Dalam kontek merdeka belajar, tujuan pendidikan dalam pandangan Ali Syari'ati, tetang asas humanisme manusia, adalah pertama manusia sebagai makhluk yang asli ini menunjukkan bahwa manusia mempunyai substansi yang mandiri. Yang kedua adalah manusia sebagai makhluk yang memiliki kehendak bebas. Dan yang ketiga adalah manusia sebagai makhluk yang sadar berfikir. Yang keempat adalah manusia sebagai makhluk yang sadar akan dirinya sendiri, dan yang kelima adalah manusia sebagai makhluk kreatif. Yang keenam adalah manusia sebagai makhluk yang memiliki cita-cita. Dan ketujuh manusia sebagai makhluk yang bermoral. (Ali Syari'ati , 1996).

Memaknai pandangan ali Syariati di atas dalam konteks belajar di masyarakat melalui rumah baca merupakan sebuah hak asasi manusia untuk mendapatkan pendidikan dimana saja, terutama di lingkungan masyarakat sebagai sebuah lingkungan yang sangat penting dan menentukan dalam pendidikan anak. Terutama pendidikan yang saat ini sudah berbasis karakter. (Novitasari, 2019). Novitasari mengutip (Omeri 2015) bahwa Prioritas pembangunan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005 – 2025 (UU No. 17 Tahun 2007) antara lain adalah dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”. Salah satu upaya untuk merealisasikannya adalah dengan cara memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan (Novitasari, 2019).

Maka keberadaan kreativitas masyarakat dalam rangka mendorong karakter bangsa yang suka membaca adalah sesuatu yang harus di apresiasi karena sesungguhnya pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi. Pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku terutama perundang-undangan yang kesepakatan masyarakat. Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja merupakan gejala masyarakat ketika sudah mulai disadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sebagaimana dicita-citakan masyarakat (Novitasari, 2019).

Maka Rumah Belajar dalam konteks ini dalam pandangan penulis adalah sebuah upaya masyarakat untuk mengembangkan potensi anak-anak sehingga mereka tumbuh dengan baik. Rumah baca sebagai salah satu upaya untuk mengarahkan masyarakat sadar pentingnya membaca dan juga pentinya pendidikan tidak hanya di sekolah namun juga di lingkungan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di desa Lobuk RT 12 dengan fokus pada kenapa

masyarakat mendirikan rumah baca dan bagaimana persepsi masyarakat tentang rumah baca yang ada di desa Lobuk tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kasus. Penentuan informan dilakukan dengan strategi *purposive sampling* dan *snow ball sampling*. Jejaring data dilakukan dengan obseravasi, wawancara mendalam, FGD dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data dan verifikasi (Sutopo, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rumah baca sebagai layanan bimbingan belajar

Rumah baca sebagai layanan bimbingan belajar masyarakat adalah sebuah wujud implementasi dari pemikiran trilogy pendidikan K. Hajar Dewantoro. Bahwa pendidikan dilaksanakan di keluarga, sekolah dan juga di lingkungan masyarakat. (Wibowo, 2016). Keberadaan Rumah belajar sebagai layanan bimbingan mandiri yang diselenggarakan oleh masyarakat yang sadar akan pentinnya pendidikan bagi anak harus mendapatkan apresiasi dari pemerintah untuk mendukung dan mendorong langkah yang positif ini di tengah masyarakat. (Wibowo, 2016).

Penulis mengadakan sebuah wawancara langsung dengan pendiri Rumah Baca yang ada di desa Lobuk RT 12. Ibu Ummi Mahmudah mengatakan bahwa didirikannya rumah belajar awalnya untuk melakukan belajar malam bersama yang diikuti oleh tetangga dekat, namun akhirnya masyarakat meminta supaya didirikan bimbingan belajar malam untuk masyarakat khususnya di RT 12. Berikut hasil wawancara dengan pendiri Rumah Baca, Ummi Mahmudah.

« Rumah baca ini awalnya untuk anakku dan juga tetangga dekat tapi lama kelamaan ada permintaan dari pak RT 12 desa Lobuk untuk membuka layanan belajar untuk masyarakat RT 12 secara umum. Kami disini sangat sadar bahwa bimbingan belajar di malam hari sangat membantu anak-anak belajar, mengerjakan PR (pekerjaan rumah) dan juga memberikan bimbingan kepada anak-anak yang tidak paham pada materi pelajaran tertentu » (Wawancara, Ummi Mahmudah, 1 Agustus 2022).

Wawancara di atas menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar melalui rumah baca sangat penting dalam rangka membantu anak-anak di masyarakat beajar malam, mempersiapkan materi pelajaran yang akan mereka hadapi di sekolah esok hari. Kegiatan bimbingan belajar melalui rumah belajar ini menjadi strategi mengatasi masalah belajar anak karena juga diawasi dan dibimbing langsung oleh para tutor. Anak yang malas-malas belajar, menjadi ikut semangat beajar. (Wawancara, Ummi Mahmudah, 1 Agustus 2022).

Fakta ini menunjukkan adanya spirit dari masyarakat untuk ikut aktif dalam pendidikan di tingkat masyarakat. Ada nilai integritas ketika anak tidak mengerjakan PR di sekolah, ia akan melakukannya di rumah belajar ini. sejalan dengan teori Hendarman (2016:11) bahwa integritas adalah kemampuan individu untuk menyelesaikan pemikiran, perkataan dan perbuatan yang merepresentasikan perilaku bermoral yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan secara rasional. Dengan subnilai integritas adalah kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, tanggung jawab, keteladanan. (Novitasari, 2019).

2. Rumah Belajar sebagai Layanan Literasi masyarakat

Wawancara dengan Ummi selaku pendiri Rumah Baca yang ia berinama Rumah Baca RT 12 desa Lobuk menjelaskan bahwa Rumah baca yang ia dirikan dalam rangka juga untuk meningkatkan indek membaca masyarakat pesisir yang kini relatif rendah. Beikut hasil wawancara dengan Ummi Mahmudah.

“Rumah baca ini dilengkapi dengan fasilitas buku yang saat ini masih berasal dari koleksi pribadi. Ada buku-buku sastra, seperti novel dan puisi ada juga buku motivasi, buku-buku pendidikan dan majalah-majalah di antaranya tentang memasak cara belajar dan banyak sekali buku-buku lainnya yang tidak dapat saya sampaikan semua. Pokoknya ada sekitar 500 lebih judul buku dari kolesi pribadi” (Wawancara, Ummi Mahmudah, 1 Agustus, 2022).

Ibu Ummi juga menjelaskan bahwa Rumah belajar yang ia dirikan nantinya akan menjadi layanan membaca masyarakat dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat. Hal ini dalam pandangan penulis adalah dapat dikata sebagai upaya pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. (Mas'ud, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Keberadaan Rumah belajar di RT 12 Desa Lobuk menujukkan adanya spirit dari masyarakat untuk ikut aktif dalam pendidikan di tingkat masyarakat. Ada nilai integritas ketika anak tidak mengerjakan PR di sekolah, ia akan melakukan di rumah belajar ini. Bawa integritas adalah kemampuan individu untuk menyelesaikan pemikiran, perkataan dan perbuatan yang merepresentasikan perilaku bermoral yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan secara rasional. Dengan subnilai integritas adalah kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, tanggung jawab, keteladanan.

Bawa Rumah belajar yang ia dirikan nantinya akan menjadi layanan membaca masyarakat dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat. Hal ini dalam pandangan penulis adalah dapat dikata sebagai upaya pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kehisanan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Ali Syari'ati. 1996. *Humanisme Antara Islam dan Madzhab Barat*. Bandung: Pustaka Hidayah,

Mukhtar Mas'ud, *Efektivitas Majelis Taklim Dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan* (Al-Ishlah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 19, Nomor 1, Juni 2021.

Ririn Dwi Novitasar et al. Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 (IVCEJ, Vol 2 No 2, Tahun 2019).

Sutopo. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Visi Press Media

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrase*. Jakarta : Raja Grafindo persada

Wibowo, Agus. 2016. *Management Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.